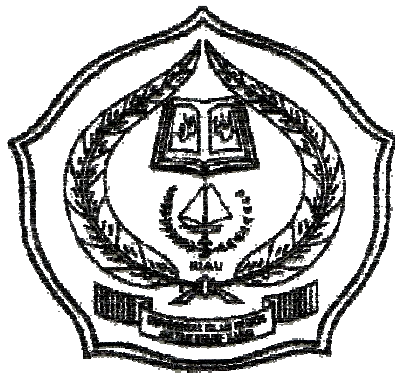


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE FIRING LINE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 047 SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**



Oleh

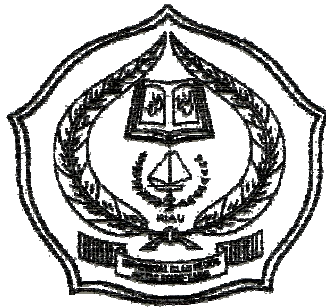
PONIAH
NIM : 10811004860

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE FIRING LINE* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM BELAJAR PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 047 SUKAJADI KECAMATAN SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

PONIAH
NIM : 10811004860

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

PONIAH (2010) : "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Negeri Dasar 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar murid cenderung lebih banyak diam dan tidak menunjukkan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran, Sebagian murid cenderung disibukan oleh urusannya sendiri seperti bercerita dengan teman, bermain tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar, Pembelajaran cenderung berjalan dengan satu arah yaitu hanya guru yang menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam dan jarang memberikan komentar ketika diminta oleh guru, dan Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di berupa (pekerjaan rumah) PR maupun tugas di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat Meningkatkan aktivitas belajar Siswa dalam Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 53,4% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 60,1% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 72,7 dengan kategori tinggi, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 82,8%.

ملخص

فونياه (2010): تطبيق الاستراتيجية التعليمية خط النار لترقية نشاطات تعلم التلاميذ في تعلم درس التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 سوكاجادي مركز سوكاجادي باكنبارو.

كانت خلفية هذا البحث سكوت التلاميذ على الأغلب عند عملية التعليم ولا يشتركون نشيطا في عملية التعليم، يشغل بعض التلاميذ بأمورهم مثل الحكاية مع غيرهم، وأنهم لا يهتمون الدرس كثيرا في التعلم ويجري التعليم على طريقة ثابتة، بينما التلاميذ يسكتون كثيرا من غير أن يقدموا الآراء أو التعليقات حينما طلب منهم المعلم، وهم يعملون الأعمال المنزلية و المدرسية نادرا.

رموز المسألة لهذا البحث هل بتطبيق الاستراتيجية التعليمية خط النار يرقى نشاطات تعلم التلاميذ في تعلم درس التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 سوكاجادي مركز سوكاجادي باكنبارو؟. الموضوع من هذا البحث تلاميذ الفصل الخامس للعام الدراسي 2010-2011 بمقدار التلاميذ 34 نفرا. أما الهدف في هذا البحث ترقية نشاطات تعلم التربية الإسلامية من خلال الاستراتيجية التعليمية خط النار. انعقد هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 047 سوكاجادي مركز سوكاجادي باكنبارو. لنجاح هذا البحث بدون الاضترابات رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي: (1) الإعداد، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، والتأمل.

استناد إلى حصول الملاحظة في العوارض الأولى أن النسبة المئوية لنشاطات تعلم التلاميذ 4،53 في المائة بصنف منخفض. ثم استناد إلى حصول الملاحظة في الدور الأول حيث يدل مستوى نشاطات تعلم التلاميذ بلغ إلى 1،60 في المائة بصنف مرتفع. بينما في الدور لثاني يترقي و بلغ إلى 7،72 بصنف مرتفع، ويترقي أيضا في الدور الثالث بنسبة مئوية 8،82 في المائة.

ABSTRACT

Poniah (2010): The Implementation of The Firing Line Learning Strategy To Improve Students' Learning Activities In Subject Islamic Education At Fifth Grade Students Of State Elementary School 047 Sukajadi District Of Sukajadi Pekanbaru.

The background of this research that some students are mostly silent in learning process and they do not participate in learning process, some of them are busy on their own like telling story with their friends, they do not study seriously, the learning process is running monotone, when the teacher explains the subject some students are silent without giving any comments or ideas when the teacher asks them, and also they are rarely doing their home work or school assignment.

The formulation of this research is, is the implementation of the firing line learning strategy able to improve students' learning activities in studying Islamic education at fifth grade students of state elementary school 047 Sukajadi district of Sukajadi Pekanbaru?. The subject of this research is fifth grade students for academic year 2010-2011 with their number 34 persons. While the object is improving learning activities of Islamic education through the implementation the firing line learning strategy. While this research takes place at fifth class of state elementary school 047 Sukajadi district of Sukajadi Pekanbaru.

For the success of this research without any troubles, the writer arranged some stages, they are: 1) planning, 1) application, 3) observation, and reflect.

Based on the result of observation on the first symptoms that students learning activities obtained the percentage 53,4% on average with low category. Then based on the result of observation on the first cycle it could show that students' learning activities attain the percentage 60,1% on average with high category. While on the second cycle it improved and obtained the percentage 72,7 on average with high category, and on the third cycle there is improvement in the percentage it is 82,8% on average.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
.....	i
PENGHARGAAN	
.....	iv
DAFTAR ISI.....	
.....	vi
DAFTAR TABEL.....	
.....	vii
 BAB I	
PENDAHULUAN	
.....	1
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1
B. Definisi Istilah	
.....	5
C. Rumusan Masalah	
.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
.....	6
 BAB II	
KAJIAN TEORI	
.....	8
A. Kerangka Teoretis	
.....	8
B. Penelitian yang Relevan	
.....	17
C. Hipotesis Tindakan	
.....	18
D. Indikator Keberhasilan	
.....	18
 BAB III	
METODE PENELITIAN	
.....	21

	A. Subjek dan Objek Penelitian	21
	B. Tempat Penelitian.....	21
	C. Rancangan Penelitian	21
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
	E. Observasi dan Refleksi	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
	A. Deskripsi Setting Penelitian	27
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Pembahasan	66
	D. Pengujian Hipotesis.....	69
BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam harus telah diajarkan kepada anak mulai dari usia dini, karena dengan Pendidikan Agama Islam anak akan lebih memahami mana yang hak dan mana yang bathil, karena salah satu tujuan dari pendidikan agama islam adalah membantu pembentukan akhlak yang mulia dari sekolah Dasar (SD).

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

M Athiyah al-Abrasy mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan),
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur.
4. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
5. Pendidikan Islam memiliki dua orientasi yang seimbang, yaitu memberi persiapan bagi anak didik untuk dapat menjalani kehidupannya di dunia dan juga kehidupannya di akhirat.
6. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.

¹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>

7. Pendidikan Agama Islam tidak bersifat spiritual, ia juga memperhatikan kemanfaatan duniawi yang dapat diambil oleh siswa dari pendidikannya.
8. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sebagai sekedar ilmu. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan pendidikan agama dan akhlak, tapi juga memupuk perhatian kepada sains, sastra, dan lain sebagainya, meskipun tanpa unsur-unsur keagamaan didalam¹
9. Menyiapkan pelajar dari segi pr..., tekhnis, dan dunia kerja supaya ia dapat menguasai profesi tertentu.²

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan³.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam

² <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>

³ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), hlm. Xii-xiii

pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.⁴ Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah dengan menerapkan metode ceramah, dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mencatat kesimpulan dari ceramah semampu murid itu sendiri, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Guru juga menggunakan metode pemberian tugas, metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru, metode latihan, metode ini bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengajaran tersebut, namun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara optimal.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

Berdasarkan hasil pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis lakukan, penulis melihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar murid cenderung lebih banyak diam dan tidak menunjukkan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran.
2. Sebagian murid cenderung disibukan oleh urusannya sendiri seperti bercerita dengan teman, bermain tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar.
3. Pembelajaran cenderung berjalan dengan satu arah yaitu hanya guru yang menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa lebih banyak diam dan jarang memberikan komentar ketika diminta oleh guru.
4. Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di berupa (pekerjaan rumah) PR maupun tugas di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, kurang memberikan hasil yang optimal. Belum memperlihatkan tingginya aktivitas siswa dalam belajar.

Metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Bahkan Ismail mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “At-Thariqat Ahamm min al-Maddah” (metode jauh lebih

penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan penerapan Strategi *The Firing Line*.

Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa Dalam Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

⁵ Silberman, *Aktive Learning 101 Straretegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. 205

1. Strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁶
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁷ dalam penelitian ini yaitu menaikkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line* dapat Meningkatkan aktivitas belajar Siswa dalam Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Siswa dalam Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran *The Firing Line* pada siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

⁶ *Ibid*

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hlm. 1198

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b) *Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹

Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guna menstranformasikan nilai-nilai kepada anak didik. Lebih lanjut Werkanis mengemukakan strategi pembelajaran yang disampaikan dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran merupakan metode/cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.
- c. Strategi pembelajaran merupakan pendekaan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dimana modelnya hampir menyerupai satuan pelajarnya.²

2. Strategi The Firing Line

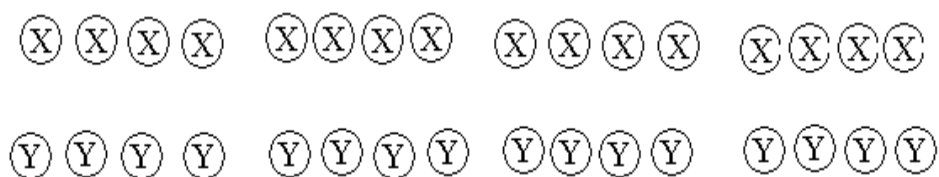
¹ Hamzah. B. Unu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajara yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara 2007), hlm. 1

² Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 9

Silberman menjelaskan bahwa strategi *The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *The Firing Line* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- b. Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- c. Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- d. Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- e. Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.

³ Silberman, *Loc, Cit*

- f. Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- g. Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.⁴

Strategi *The Firing Line* termasuk salah satu teori pembelajaran kooperative yaitu dengan cara berkelompok dan berdiskusi. menurut Kunandar pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya⁵.

Teori kooperatif memiliki banyak Kelebihan, yang dapat mempermudah siswa untuk belajar dan memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik dari jawaban tugas yang diberikan guru.

⁴ *Ibid*, hlm. 205-207

⁵ *KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Jarolomek & Parker dalam Isjoni (2007) terdapat 2 kelemahan dalam menggunakan teori pembelajaran yaitu kooperatif bersumber pada intern dan ekstern.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.⁶

Pembelajaran dengan menggunakan teori kooperatif juga memiliki banyak Kelemahan, yang dapat membuat siswa menjadi malas sebab terkadang didominasi oleh kawan sekelompok yang memiliki kepintaran yang lebih. Siswa juga kurang mendapat bimbingan dari guru dan mengakibatkan banyaknya kepasifan siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat Mengurangi hasil belajar siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan belajar untuk menemukan solusi yang baik jadi berkurang dari jawaban tugas yang diberikan guru. Karena hanya beberapa persen siswa saja yang dapat meningkatkan minat belajar .

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷ Dengan demikian dapat kita pahami bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat di tunjukan

⁶ Isjoni, *cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta 2007

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Bumi Aksara, 2001), hlm 28

dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Menurut Djamarah proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat dicapai.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus dapat dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹

Nana Sudjana menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) sedang bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

4. Aktivitas Belajar

⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banjarmasin : Asdi Mahasatya, 1995), hlm. 119

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, (LSFK2P, 2000), hlm. 1

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁰

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani¹⁸. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

¹⁰ Hisyam Zaini, *strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹¹

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.¹²

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.

¹¹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹³

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.
- b. Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dan orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian
Minat adalah kecendrungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.
- d. Motif
Motif adalah *dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif* selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.
- e. Cara belajar
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- f. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

¹³ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976), hlm. 76

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aktifitas belajar dapat dilihat dan aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal, meningkatkannya aktivitas belajar siswa maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini penulis meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V. Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat Wahyu Allah dan al-Hadist yang memuat sunnah Rasullulah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah Wahyu Allah dan Sunnah Rasul yang merupakan agama (Islam) itu. Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Jelas pula bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dan agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.¹⁵

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia,

¹⁴ Nana Sudjana, *CBSA Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 110

¹⁵ *Ibid*, hlm. 78

diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang hukumnya *fardu 'ain*, karena dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam seseorang akan lebih mengetahui untuk membedakan mana yang hak dan mana yang bathil, dan akan dapat memperbaiki akhlak menjadi baik, dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan bertambah.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti setelah mempelajari dari berbagai sumber, maka peneliti temukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Saidah Adapun penelitian tersebut berjudul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komidi Putar Diskusi dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Adab Kepada Orang Tua Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bagan Siapiapi pada tahun 2009.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari saidah menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran komidi putar diskusi, keaktifan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 45,6% siswa yang aktif. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut, keaktifan siswa meningkat menjadi 57,0%. Sedangkan pada siklus kedua, keaktifan siswa tercapai pada persentase rata-rata 74,3%, atau dapat diperoleh: $70/100 \times 20 = 14$ orang siswa yang aktif

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 89

dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif komidi putar diskusi.

Adapun Letak relevansi antara penelitan saudari Saidah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam, hanya saja memiliki perbedaan yaitu pada strategi yang digunakan. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *the firing line* sedangkan saudari Saidah menggunakan Strategi Pembelajaran *Cooperative* Teknik Komidi Putar Diskusi.

C. Hipotesis Tindakan

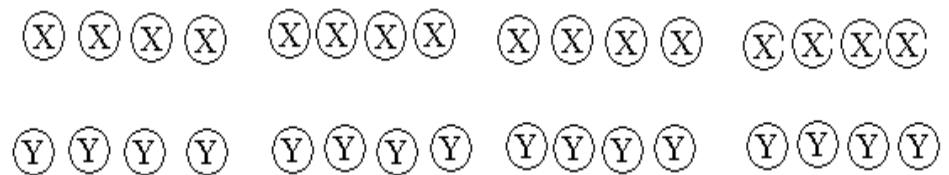
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan Strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

D. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru menentukan tujuan yang akan disukai tentang materi menceritakan kisah Nabi dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
- b. Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y untuk membahas menceritakan kisah-kisah Nabi usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.

- c. Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris untuk membahas materi menceritakan kisah-kisah Nabi. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- d. Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas tentang materi menceritakan kisah-kisah Nabi
- e. Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon tentang materi menceritakan kisah-kisah Nabi
- f. Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X tentang materi menceritakan kisah-kisah Nabi yang telah disampaikan.
- g. Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya tentang materi menceritakan kisah-kisah Nabi kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Adapun Indikator keaktifan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi

- b. Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar
- c. Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan
- e. Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75%.¹⁷ Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.¹⁸

¹⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4.21

¹⁸ *Ibid*,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 34 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Strategi *The Firing Line* untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September hingga Desember 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan September hingga Desember 2010. Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

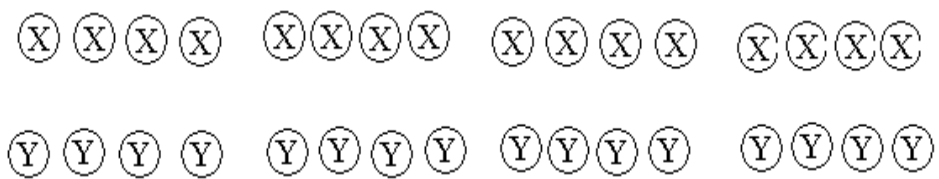
- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah nabi As. Sedangkan kompetensi dasar menceritakan kisah nabi Ayyub As, menceritakan kisah nabi Musa As, dan menceritakan kisah nabi Isa As.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *The Firing Line* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain.

- 2) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas.
- 3) Guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



- 4) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas
- 5) Guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon.
- 6) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan.
- 7) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Kegiatan Pembelajaran

Merupakan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa, dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah Strategi *The Firing Line*.

b. Hasil Aktivitas Belajar Murid

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I, II dan III yang diperoleh melalui aktivitas belajar murid.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan Strategi *The Firing Line*.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

3. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
hlm. 43

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian dengan penerapan Strategi *The Firing Line*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.²

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan Strategi *Firing Line* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD ini berawal dari SD Impres yang berkedudukan di Jalan Semangka Kecamatan Suakajadi. Berdiri pada tahun 1979, SD ini merupakan pecahan dari SD 028 Suakajadi Pekanbaru. Pecahnya SD ini pada tahun 1995, yang mana di SD ini terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah sekarang SD ini menjadi SD Negeri 047 Suakajadi Pekanbaru.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 047 Sukajadi ini dari tahun 1979 hingga sekarang dapat dilihat dari tabel IV.1 berikut ini :

- a. Jamal Gazali menjabat pada tahun 1979-1988
- b. Darwis BA menjabat pada tahun 1988-1995
- c. Dra. Salma Perriati menjabat pada tahun 1995-2007
- d. Dra. Rivianis menjabat pada tahun 2007-2010
- e. Drs. Syaffri Effendy menjabat pada tahun 2010-sekarang

SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru ini terletak di Jalan Semangka Nomor 17 Pekanbaru. Berdiri diareal \pm 320 meter persegi. Dari tahun ketahun sekolah ini mengalami peningkatan, baik dari jumlah guru, jumlah siswa, maupun sarana dan prasarannya.¹

¹ Tata Usaha SDN 047 Sukajadi, tahun 2010

2. Visi dan Misi SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru

a. Visi SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru

Mewujudkan SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru sebagai salah satu SD yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa serta bersih lingkungan dan disenangi masyarakat.

b. Misi SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru

1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa
2. Meningkatkan kualitas guru dan siswa
3. Meningkatkan lingkungan bersih
4. Memberikan pelayanan yang simpatik
5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai²

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru terdapat sebanyak 12 orang pendidik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

² *Ibid*

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 047 Sukajadi

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Drs. Syafri Effendy	Laki-laki	Kepsek
2	Nelva, S. Pd	Perempuan	Guru Kelas I
3	Aliah	Perempuan	Guru kelas II
4	Handris Hartiti	Perempuan	Guru Kelas III
5	Nofiyanti	Perempuan	Guru Kelas IV
6	Saida Djamilah	Perempuan	Guru kelas V
7	Ernawati	Perempuan	Guru Kelas VI
8	Poniah	Perempuan	Guru Agama
9	Rosmanizar	Perempuan	Guru Bhs Inggris
10	Laila Maharani	Perempuan	Guru SBK
11	Norena	Perempuan	Guru Penjas
12	Jhoni Ardianto, S. Pd	Laki-laki	Tata Usaha

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 047 Sukajadi Tahun 2010

b. Keadaan Siswa

Murid merupakan salah komponen penting bagi pendidikan di sekolah. Tanpa murid tidak akan ada tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Negeri 047 Sukajadi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I	21	15	36	1
2	II	12	15	27	1
3	III	10	15	25	1
4	IV	12	20	32	1
5	V	16	18	34	1
6	VI	17	13	30	1
Total	6	88	96	184	6

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 047 Sukajadi Tahun 2010

4. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun di sisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 047 Sukajadi

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Baik
9	Gudang	1	Baik

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 047 Sukajadi Tahun 2010

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 53,4% angka ini berada pada interval 40%-55%. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Agama Islam di SD Negeri 047 Sukajadi Pekanbaru menyatakan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang guru terapkan selama ini. Adapun aktivitas belajar siswa yang peneliti amati sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi
- b. Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar
- c. Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan

- e. Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.

Agar lebih jelasnya aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV. 4
Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓		✓	✓			4	3
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓					✓	3	4
4	Siswa 004			✓	✓	✓	✓		4	3
5	Siswa 005		✓		✓			✓	3	4
6	Siswa 006	✓	✓			✓			3	4
7	Siswa 007			✓	✓		✓	✓	4	3
8	Siswa 008	✓		✓		✓			3	4
9	Siswa 009	✓		✓	✓		✓		4	3
10	Siswa 010		✓	✓				✓	3	4
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓		✓			✓	✓	4	3
13	Siswa 013			✓	✓	✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓				✓	4	3
15	Siswa 015	✓		✓			✓		3	4
16	Siswa 016	✓		✓	✓			✓	4	3
17	Siswa 017	✓	✓			✓	✓		4	3
18	Siswa 018	✓		✓		✓		✓	4	3
19	Siswa 019		✓		✓		✓		3	4
20	Siswa 020	✓		✓				✓	3	4
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓			4	3
22	Siswa 022				✓		✓	✓	3	4
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4	3
24	Siswa 024	✓	✓		✓				3	4
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓			✓		4	3
27	Siswa 027		✓		✓	✓		✓	4	3
28	Siswa 028		✓			✓	✓		3	4
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓			4	3
31	Siswa 031	✓	✓			✓		✓	4	3
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓				4	3
33	Siswa 033		✓			✓	✓		3	4
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
Jumlah		23	21	20	16	16	17	14	127	111
Rata-rata (%)		67,6%	61,8%	58,8%	47,1%	47,1%	50,0%	41,2%	53,4%	46,6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum diterapkan strategi Pembelajaran *The Firing Line* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 53,4%. Angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Secara rinci persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 67,6%.
2. Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 61,8%.
3. Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 58,8%.
4. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 47,1%.
5. Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 47,1%.

6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 50,0%.
7. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya, pada aspek ini setelah diamati dengan baik, maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 41,2%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS,
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Menentukan teman sejawat sebagai observer

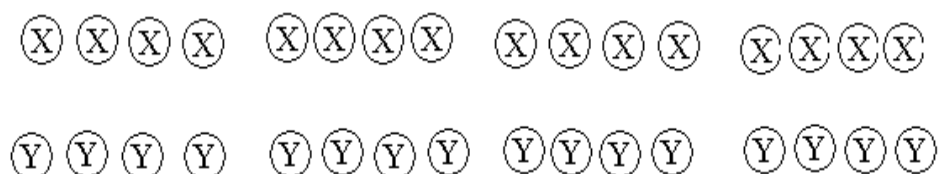
b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran

adalah menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS, dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti melaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi Siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *the firing line*, yang dilaksanakan lebih kurang 50 menit, pertama guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, setelah itu guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas, selanjutnya guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



Setelah itu guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, selanjutnya guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon, setelah itu guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, dan terakhir guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru menyimpulkan pelajaran, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran strategi *the firing line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	1	0
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru terdapat alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, pada tabel di atas terdapat jawaban alternative “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 100%, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Rincian aktivitas guru siklus I diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas,

pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

- c) Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- e) Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- g) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

2) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus I diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 6
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓				✓	3	4
2	Siswa 002	✓		✓				✓	3	4
3	Siswa 003	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
4	Siswa 004	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓				✓	✓	4	3
7	Siswa 007	✓			✓			✓	3	4
8	Siswa 008	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
9	Siswa 009	✓		✓		✓		✓	4	3
10	Siswa 010	✓		✓		✓		✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
13	Siswa 013	✓		✓	✓				3	4
14	Siswa 014		✓			✓	✓	✓	4	3
15	Siswa 015	✓			✓			✓	3	4
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017			✓		✓		✓	3	4
18	Siswa 018	✓		✓				✓	3	4
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓		4	3
20	Siswa 020	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
21	Siswa 021			✓	✓	✓			3	4
22	Siswa 022	✓	✓				✓	✓	4	3
23	Siswa 023	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
24	Siswa 024	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
25	Siswa 025		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
26	Siswa 026		✓					✓	2	5
27	Siswa 027			✓	✓		✓		3	4
28	Siswa 028		✓		✓		✓	✓	4	3
29	Siswa 029	✓	✓			✓		✓	4	3
30	Siswa 030	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
31	Siswa 031	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
32	Siswa 032	✓	✓		✓			✓	4	3
33	Siswa 033	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
34	Siswa 034	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
Jumlah		27	23	9	23	8	21	30	141	97
Rata-rata (%)		79%	68%	26%	68%	24%	62%	88%	59%	41%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana terlihat pada tabel IV. 6 sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti Strategi *The Firing Line* sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 79%
- (2) siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 68%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 26%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 68%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 24%
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 62%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 88%

3) Aktivitas Belajar Siswa

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pada siklus I dilakukan

observasi aktivitas belajar siswa, adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan
- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.

Agar lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓		✓	✓			4	3
2	Siswa 002		✓		✓		✓	✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
4	Siswa 004	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
5	Siswa 005		✓		✓			✓	3	4
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓			4	3
7	Siswa 007	✓			✓		✓	✓	4	3
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓			4	3
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
10	Siswa 010		✓	✓	✓			✓	4	3
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓		✓				✓	3	4
13	Siswa 013			✓	✓	✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓	✓				✓	4	3
15	Siswa 015			✓		✓	✓		3	4
16	Siswa 016	✓		✓	✓			✓	4	3
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
18	Siswa 018	✓		✓		✓		✓	4	3
19	Siswa 019		✓		✓	✓	✓		4	3
20	Siswa 020		✓	✓				✓	3	4
21	Siswa 021	✓	✓	✓		✓			4	3
22	Siswa 022		✓		✓		✓	✓	4	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4	3
24	Siswa 024	✓	✓		✓				3	4
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
27	Siswa 027		✓		✓	✓		✓	4	3
28	Siswa 028		✓			✓	✓	✓	4	3
29	Siswa 029	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓			4	3
31	Siswa 031	✓	✓			✓		✓	4	3
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓				4	3
33	Siswa 033		✓			✓	✓		3	4
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
Jumlah		23	24	21	19	20	16	15	138	100
Rata-rata (%)		67,6%	70,6%	61,8%	55,9%	58,8%	47,1%	44,1%	58,0%	42,0%

Sumber: Data Polahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.7, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan

rata-rata persentase 58,0%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, Secara rinci persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 67,6%.
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 70,6%.
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 61,8%.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 55,9%.
- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar, setelah diamati dengan seksama oleh

observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 58,8%.

- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 47,1%.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 44,1%.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan baik, karena aktivitas guru telah dilaksanakan dengan baik dan sempurna, yang dikategorikan pada alternative jawaban “Ya” artinya guru tidak perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tapi guru juga harus meningkatkan aktivitas belajar siswa lebih agar dapat meningkat
- 3) Aktivitas siswa pada siklus I masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata persentase 59%, jadi aktivitas siswa masih perlu perbaikan.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, namun belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Hal tersebut disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *the firing line*. Walaupun aktivitas guru sudah dilaksanakan semua tapi aktivitas belajar siswa masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan aktivitas belajar siswa pun dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah Nabi Musa AS
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

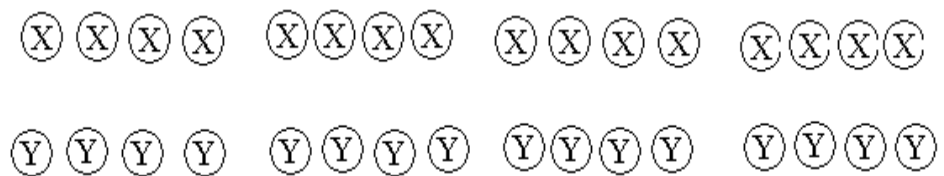
b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menceritakan kisah Nabi Musa as, menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa as melawan Fir'aun, menjelaskan pertemuan nabi Musa as dengan nabi Syuaib dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki nabi Musa AS. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti melaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi Siswa, setelah itu guru menyampaikan

tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *the firing line*, yang dilaksanakan lebih kurang 50 menit, pertama guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, setelah itu guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas, selanjutnya guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



Setelah itu guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, selanjutnya guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon, setelah itu guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, dan terakhir guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru menyimpulkan pelajaran, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran *the firing line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	1	0
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru terdapat alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, pada tabel di atas terdapat jawaban alternative “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 100%, dan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Rincian aktivitas guru siklus II diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- c) Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

- e) Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- g) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

2) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus II diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
2	Siswa 002	✓		✓		✓		✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓				✓	✓	4	3
7	Siswa 007	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
9	Siswa 009	✓		✓				✓	3	4
10	Siswa 010	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
14	Siswa 014	✓	✓				✓	✓	4	3
15	Siswa 015	✓			✓			✓	3	4
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018	✓		✓				✓	3	4
19	Siswa 019	✓	✓		✓		✓		4	3
20	Siswa 020	✓	✓		✓		✓		4	3
21	Siswa 021		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
22	Siswa 022	✓		✓	✓			✓	4	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
24	Siswa 024	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
28	Siswa 028			✓		✓	✓	✓	4	3
29	Siswa 029	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
30	Siswa 030	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
31	Siswa 031			✓	✓	✓	✓		4	3
32	Siswa 032	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
33	Siswa 033		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
Jumlah		30	25	15	24	17	26	29	166	72
Rata-rata (%)		88%	74%	44%	71%	50%	76%	85%	70%	30%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Sebagaimana terlihat pada tabel IV.9 sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti Strategi *The Firing Line* sebagai berikut:

- (1) Siswa mendengarkan guru dalam menentukan tujuan yang akan diajarkan dengan menggunakan “garis lingkaran”, dengan baik dan seksama. Diperoleh rata-rata persentase 88%
- (2) Siswa mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y dengan cepat dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 74%
- (3) Siswa memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok lima pada setiap baris dengan baik dan tertib. Diperoleh rata-rata persentase 44%
- (4) Siswa kelompok X menerima sebuah kartu yang berisi tugas dari guru dan membaca dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 71%
- (5) Siswa kelompok Y merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh kelompok X dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 50 %
- (6) Siswa kelompok X segera memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat, siswa kelompok Y merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 76%
- (7) Siswa kelompok X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya dengan baik. Diperoleh rata-rata persentase 85%

3) Aktivitas belajar Siswa

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pada siklus II juga dilakukan

observasi aktivitas belajar siswa, adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan
- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.

Agar lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
4	Siswa 004	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓			✓	5	2
6	Siswa 006	✓		✓		✓		✓	4	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓		✓			4	3
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
10	Siswa 010		✓	✓				✓	3	4
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
12	Siswa 012	✓		✓		✓	✓	✓	5	2
13	Siswa 013			✓	✓	✓	✓		4	3
14	Siswa 014	✓	✓					✓	3	4
15	Siswa 015	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
16	Siswa 016			✓	✓			✓	3	4
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓		5	2
18	Siswa 018			✓		✓		✓	3	4
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
20	Siswa 020			✓			✓	✓	3	4
21	Siswa 021	✓	✓	✓	✓	✓			5	2
22	Siswa 022		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓			4	3
24	Siswa 024		✓		✓	✓		✓	4	3
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
27	Siswa 027	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
28	Siswa 028		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
30	Siswa 030	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
31	Siswa 031	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
33	Siswa 033		✓		✓	✓	✓	✓	5	2
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
Jumlah		24	25	26	22	24	20	20	161	77
Rata-rata (%)		70,6%	73,5%	76,5%	64,7%	70,6%	58,8%	58,8%	67,6%	32,4%

Sumber: Data Polahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.10, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 67,6%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, Secara rinci persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 70,6%.
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 73,5%.
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 76,5%.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 64,7%.

- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 70,6%.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 58,8%.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 58,8%.

d. Refleksi

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran

sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua dikategorikan sangat baik, karena langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan benar.
- 3) Aktivitas siswa pada siklus II telah tergolong tinggi dengan nilai rata-rata persentase 70%, jadi aktivitas siswa masih perlu perbaikan.
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, dengan nilai 67,6%, namun belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Hal tersebut disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *the firing line* belum berjalan dengan baik, jadi perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki pada siklus III.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa pun dapat meningkat.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menceritakan kisah nabi Isa As.
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru menunjuk teman sejawat sebagai observer.

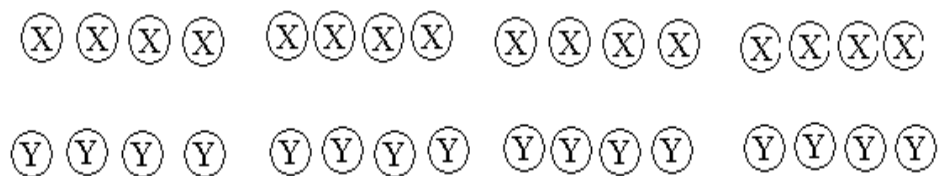
b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 November 2010, di mana proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Kemudian indikator pelajaran adalah menceritakan kisah Nabi Isa AS, menunjukkan sifat nabi Isa as terhadap kaumnya dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki nabi Isa as. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, peneliti melaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama memulai pelajaran dengan membaca salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi Siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *the firing line*, yang dilaksanakan lebih kurang 50

menit, pertama guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan “garis lingkaran”, seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, setelah itu guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua peserta di kelas, selanjutnya guru memisahkan kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris. Susunan kelompok tersebut tampak seperti berikut :



Setelah itu guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, selanjutnya guru menginstruksikan kepada peserta kelompok Y di hadapan untuk merespon, setelah itu guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, dan terakhir guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu guru menyimpulkan pelajaran, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti. Kemudian aktivitas guru yang diamati terdiri 7 aktivitas, hal ini disesuaikan dengan strategi pembelajaran *the firing line*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus III	
		Ya	Tidak
		1	0
1	Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain	1	0
2	Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas	1	0
3	Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris	1	0
4	Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas	1	0
5	Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon	1	0
6	Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan	1	0
7	Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki	1	0
Jumlah		7	0
Rata-Rata		100%	0%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru terdapat alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, pada tabel di atas terdapat jawaban alternative “Ya” sebanyak 7 kali dengan persentase 100%, artinya guru telah melaksanakan aktivitas seluruhnya dengan baik dan sempurna. Rincian aktivitas guru siklus III diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menentukan tujuan yang akan disukai dengan menggunakan "garis lingkaran", seperti peserta didik dapat mengajar satu sama lain, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- b) Guru mengatur kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan antara X dan Y usahakan kursi itu cukup untuk semua peserta dikelas,

pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

- c) Guru memisah-misahkan kursi kedalam lima kelompok pada setiap baris, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- d) Guru mendistribusikan kepada setiap siswa atau kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- e) Guru mengintruksikan kepada peserta kelompok Y dihadapan untuk merespon, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- f) Guru meminta kelompok X memulai tugas pertama. Setelah periode waktu yang singkat umumkan bahwa waktu untuk semua peserta Y untuk merespon tugas kelompok X yang telah disampaikan, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.
- g) Guru memerintahkan kembali kepada teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y dihadapannya. Teruskan untuk sebanyak mungkin tugas berbeda yang kamu miliki, pada aspek ini setelah diamati dengan baik oleh observer, maka guru mendapat alternative jawaban “Ya”.

2) Aktivitas Siswa

Selama siswa mengikuti proses pembelajaran, maka observer juga bertindak mengamati aktivitas siswa sesuai Strategi *The Firing Line*. Baik atau tidak baiknya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh baik atau tidaknya aktivitas guru dalam menerapkan Strategi *The Firing Line*. Sehingga dapat dikatakan, aktivitas siswa merupakan refleksi dari aktivitas guru. Kemudian melalui pelaksanaan tindakan siklus III diketahui hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV. 12
AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	NAMA	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓		✓	✓		✓	✓	5	2
2	Siswa 002	✓		✓		✓		✓	4	3
3	Siswa 003	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
6	Siswa 006	✓	✓				✓	✓	4	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
8	Siswa 008	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
10	Siswa 010	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
13	Siswa 013	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
14	Siswa 014	✓	✓				✓	✓	4	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	✓	5	2
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
18	Siswa 018	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
20	Siswa 020	✓	✓		✓		✓		4	3
21	Siswa 021		✓	✓		✓	✓	✓	5	2
22	Siswa 022	✓		✓	✓		✓		4	3
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
24	Siswa 024	✓			✓		✓	✓	4	3
25	Siswa 025	✓		✓		✓	✓		4	3
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
27	Siswa 027	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
28	Siswa 028			✓		✓	✓	✓	4	3
29	Siswa 029	✓	✓			✓		✓	4	3
30	Siswa 030	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
31	Siswa 031	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
32	Siswa 032	✓	✓		✓	✓		✓	5	2
33	Siswa 033	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
Jumlah		32	27	18	26	21	30	31	185	53
Rata-rata (%)		94%	79%	53%	76%	62%	88%	91%	78%	22%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Tabel aktivitas siswa pada siklus 3, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 78%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 94%.
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 79%.
- c) Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 53%.
- d) Siswa memperhatikan guru meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 76%.
- e) Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut maju ke depan dan mengikuti perintah guru dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 62%.
- f) Siswa menunjukkan semangatnya dalam belajar karena guru memberikan motivasi, melati, dan memberi dukungan, umpan balik, dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 88%.

- g) Kepada siswa dalam kelompok tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak mereka lakukan dengan baik dan benar, setelah dimati dengan seksama maka secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase 91%.

3) Aktivitas belajar Siswa

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pada siklus III juga dilakukan observasi aktivitas belajar siswa, adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan
- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.

Agar lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
2	Siswa 002		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
10	Siswa 010		✓	✓	✓	✓		✓	5	2
11	Siswa 011	✓		✓	✓	✓	✓	✓	6	1
12	Siswa 012	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
13	Siswa 013	✓		✓	✓	✓	✓		5	2
14	Siswa 014	✓	✓	✓				✓	4	3
15	Siswa 015		✓	✓		✓	✓		4	3
16	Siswa 016	✓			✓		✓	✓	4	3
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓		✓	5	2
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6	1
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
21	Siswa 021	✓				✓		✓	3	4
22	Siswa 022		✓	✓	✓		✓	✓	5	2
23	Siswa 023	✓	✓	✓		✓	✓		5	2
24	Siswa 024		✓		✓	✓		✓	4	3
25	Siswa 025	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	1
26	Siswa 026	✓	✓	✓	✓		✓		5	2
27	Siswa 027	✓			✓	✓		✓	4	3
28	Siswa 028	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
29	Siswa 029	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0
30	Siswa 030	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	1
31	Siswa 031	✓	✓	✓		✓		✓	5	2
32	Siswa 032	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	1
33	Siswa 033		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	1
34	Siswa 034	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	1
Jumlah		28	27	29	26	28	24	26	188	50
Rata-rata (%)		82,4%	79,4%	85,3%	76,5%	82,4%	70,6%	76,5%	79,0%	21,0%

Sumber: Data Polahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV.13, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus III secara klasikal tergolong sangat tinggi

dengan perolehan rata-rata persentase 79,0%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, Secara rinci persentase aktivitas belajar siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 82,4%.
- b) Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 79,4%.
- c) Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 85,3%.
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 76,5%.
- e) Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar, setelah diamati dengan seksama oleh

observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 82,4%.

- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 70,6%.
- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya, setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 76,5%.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus ketiga, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dan kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 3 siklus 3 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan stategi pembelajaran *the firing line* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan aktivitas siswa, juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di

atas, bahwa sebelum tindakan aktivitas belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan strategi pembelajaran *the firing line*, aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 hingga siklus 3, menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran *the firing line*. Pada siklus pertama aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 100% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 0%, dan pada siklus 2 aktivitas guru , secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 100% dan alternatif jawaban “Tidak” adalah 0, dan pada siklus III aktivitas guru juga secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 100% artinya guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran strategi pembelajaran *the firing line* dengan baik dan sempurna.

Berhasilnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *the firing line* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka guru tambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan sangat baik dalam penerapan strategi pembelajaran *the firing line*.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I. Pada siklus I diperoleh angka persentase 59%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan angka persentase 70%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi, dan pada siklus III meningkat menjadi 78%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 53,4%, sedangkan pada siklus pertama aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 58,0%, dan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 67,6%, dan pada siklus 3 aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori sangat sempurna, dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 79,0%, Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase aktivitas belajar siswa memperoleh 79,0, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatkannya aktivitas belajar siswa dari sebelum diterapkan strategi pembelajaran *the firing line*, ke siklus I dengan penerapan strategi

pembelajaran *the firing line*, dan siklus II dan III dengan penerapan strategi pembelajaran *the firing line*, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan strategi pembelajaran *the firing line*, dan karena strategi pembelajaran *the firing line* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru khususnya pada mata pelajaran PAI.

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I, Siklus II, dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

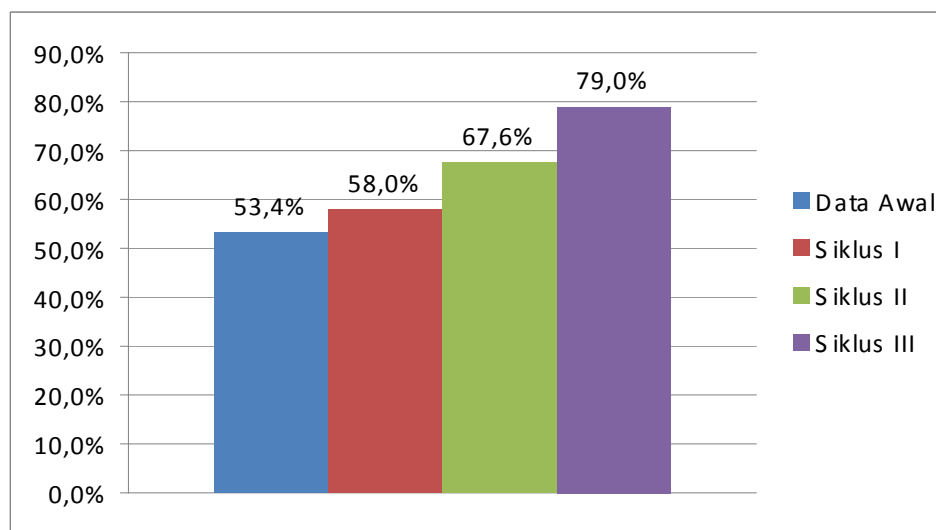
Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, II, dan III

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa belajar tidak hanya menerima tetapi mencari dan memberikan informasi	23	67,6%	23	67,6%	24	70,6%	28	82,4%
2	Siswa banyak melakukan tanya jawab dengan guru dan teman belajar	21	61,8%	24	70,6%	25	73,5%	27	79,4%
3	Siswa memberikan pendapat tentang penjelasan guru atau teman belajar	20	58,8%	21	61,8%	26	76,5%	29	85,3%
4	Siswa memberikan respon yang nyata terhadap pelajaran yang diberikan	16	47,1%	19	55,9%	22	64,7%	26	76,5%
5	Siswa memberikan penilaian dan penyempurnaan terhadap hasil pekerjaan dalam belajar.	16	47,1%	20	58,8%	24	70,6%	28	82,4%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	17	50,0%	16	47,1%	20	58,8%	24	70,6%
7	Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan belajarnya.	14	41,2%	15	44,1%	20	58,8%	26	76,5%
Jumlah		127	53,4%	138	58,0%	161	67,6%	188	79,0%
		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa
Pada Sebelum Tindakan Siklus I, II, dan III



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 53,4% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 58,0%. Dan peningkatan juga terjadi

pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 67,6%, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata secara klasikal 79,0%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan Strategi *The Firing Line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi *The Firing Line*, yang telah dilaksanakan oleh guru ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas kelas V SDN 047 Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 53,4% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 58,0% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 67,6 dengan kategori tinggi, dan pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 79,0%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan Strategi *The Firing Line*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi *The Firing Line* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi *The Firing Line* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru : 2008)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru*, (LSFK2P, 2000)
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- Hamzah. B. Unu, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara 2007)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru*, (LSFK2P, 2000)
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Sinar Baru. 1989)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada prilaku dan Prestasi siswa*, (Rineka Cipta, 2004)
- Silberman, *Aktive Learning 101 Straretegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002)
- Werkanis, *Strategi Mengajar*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 047 Sukajadi	29
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 047 Sukajadi	29
3. Tabel IV.3 Sarana dan prasarana SDN 047 Sukajadi	30
4. Tabel IV.4 Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	31
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	36
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	38
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	41
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	47
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	49
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	52
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	58
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	60
13. Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III	63
14. Tabel I V.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, II, dan III	68